

Pengembangan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Berbasis Akulturasi Budaya pada Mahasiswa Hebei International Studies University, Cina

Rendy Aditya¹, Aprilia Ruby Wikarti², B Kristiono Soewardjo³, Eko Hadi Prayitno⁴, Hudiyekti Prasetyaningtyas⁵, Sharon Shema Octaviana⁶, Sherly Febriana⁷, Xiao Ping⁸, Bari Pratama Putra⁹

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

^{8,9} Hebei International Studies University, Cina

Email Korespondensi : rendyaditya@unj.ac.id

Abstract

The Mandarin Language Education Study Program at Universitas Negeri Jakarta has been collaborating with Hebei International Studies University since 2022. In 2024, the Mandarin Language Education Study Program identified an opportunity to develop Indonesian language learning for foreign learners, particularly those from China. The objective of this activity is to enhance the speaking skills of BIPA (Indonesian for Foreign Speakers) learners. The community service activity began with observation and needs analysis. During this process, issues in Indonesian language learning at Hebei International Studies University were identified. The proposed solution to these issues was to provide Indonesian language instruction using the Direct Method, Drill Method, Audio-Lingual Method, and Assignments to improve speaking skills. Regarding students' language comprehension, it was found that there were still misunderstandings about the meanings of vocabulary presented in the learning materials. The results of the three-day speaking skills development program showed an improvement in fluency in delivering the prologue materials taught in the Indonesian language classes. This was analyzed using an assessment system based on observations, assignments, and tests conducted by the learners over the three-day period.

Keywords: Development; Speaking Skills; Cultural Acculturation

Abstrak

Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Negeri Jakarta telah bekerja sama dengan Hebei International Studies University sejak tahun 2022. Pada tahun 2024 ini, Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin melihat peluang dalam pengembangan bahasa Indonesia bagi pebelajar asing, terutama pebelajar dari Cina. Tujuan dari kegiatan ini meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara pebelajar BIPA. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan observasi dan analisis kebutuhan kegiatan. Dalam kegiatan ini diidentifikasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Hebei International Studies University. Pemberian solusi terhadap permasalahan ini adalah dengan memberikan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran langsung (direct method), Drill, Metode Audio-Lingual dan Penugasan dalam hal meningkatkan kemampuan berbahasa dalam hal berbicara. Adapun hasil pada pemahaman bahasa pebelajar, dapat diketahui masih adanya kekurangpahaman arti dari kosakata yang dipaparkan dalam media pembelajaran. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengembangan kemampuan berbicara pebelajar selama tiga hari ialah adanya peningkatan kelancaran berbicara terkait materi prolog yang telah diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut dianalisis menggunakan sistem penilaian dari hasil pengamatan dan hasil penugasan serta tes yang dilakukan oleh pebelajar selama tiga hari.

Kata Kunci: Pengembangan; Keterampilan Berbicara; Akulturasi Budaya

Accepted: 2024-10-07

Published: 2025-04-24

PENDAHULUAN

Pada tahun 2023 Bahasa Indonesia telah diresmikan sebagai salah satu bahasa resmi untuk Konferensi Umum UNESCO melalui adopsi resolusi 42C/28 dalam sesi pleno Konferensi Umum ke-42 UNESCO, di Markas Besar UNESCO di Paris, Prancis. Bahasa Indonesia menjadi

bahasa resmi ke-10 yang bergabung dengan Bahasa Inggris, Prancis, Arab, Tiongkok, Rusia, Spanyol, serta Hindi, Italia, dan Portugis. Dengan diakuinya bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa yang digunakan dalam Konferensi Umum UNESCO, maka Indonesia memiliki banyak keuntungan, salah satunya yaitu berkembangnya bahasa Indonesia dikancah dunia.

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta telah bekerja sama dengan *Hebei International Studies University China* sejak tahun 2022. Pada tahun 2024 ini, Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin memanfaatkan peluang Kerjasama dalam bidang pengajaran bahasa Indonesia bagi pebelajar asing, terutama pebelajar dari Cina Sehingga Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin berinisiasi mengadakan pengabdian kepada masyarakat internasional dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA). Materi yang diajarkan adalah pembelajaran Bahasa Indonesia dalam seni, budaya dan Sejarah bagi pebelajar asing. Pemilihan tema ini karena prodi melihat peluang kebermanfaatannya dari pembelajaran bahasa Indonesia bagi pebelajar asing. Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional mahasiswa serta mendukung keberhasilan mereka dalam mempelajari berbagai bidang studi. Melalui pembelajaran bahasa, diharapkan mahasiswa dapat mengenal diri, budayanya, dan budaya orang lain, menyampaikan ide dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, serta mengasah kemampuan analitis dan imajinatif. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan baik, serta mengembangkan apresiasi terhadap karya seni dan sastra Indonesia.

Pada kegiatan pengabdian ini, Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin berkolaborasi dengan Prodi Pendidikan Tari dan Seni Rupa, Universitas Negeri Jakarta. Hal tersebut dilakukan mengingat bentuk kegiatan pengabdian ini selain berkaitan dengan pengajaran bahasa, juga berkaitan dengan pengajaran sejarah, budaya dan seni. Oleh sebab itu dari ketiga prodi tersebut berkolaborasi untuk menentukan sebuah tema besar pengabdian kepada masyarakat. Pengenalan budaya yang dilakukan yaitu pengenalan tari tradisional Indonesia. Hal ini diputuskan karena melihat seni tari merupakan salah satu bentuk budaya yang dapat dipraktikkan oleh pebelajar secara langsung. Belajar secara langsung juga merupakan sebagian dari metode pembelajaran yang efektif.

Penyusunan standar kompetensi dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor. Beberapa faktor diantaranya adalah faktor kebahasaan, kompetensi, pedagogi. Penyusunan standar kemampuan berbahasanya juga mengacu kepada standar kompetensi kurikulum BIPA yang telah disusun secara nasional. Pada pebelajar BIPA 4, standar kompetensi yang harus dicapai adalah pebelajar mampu menyampaikan deskripsi yang jelas dan terperinci mengenai topik yang berhubungan dengan bahasa. Standar kompetensi tersebut diharapkan dapat mencakup pengetahuan, keterampilan bahasa, dan sikap positif terhadap pemanfaatan bahasa dan sastra Indonesia, yang menjadi landasan bagi mahasiswa dalam mempelajarinya. Diharapkan dengan standar ini mahasiswa mampu:

- 1) mahasiswa dapat mengembangkan potensi sesuai kemampuan, kebutuhan, dan minat mereka, serta menghargai karya sastra dan intelektual
- 2) mahasiswa fokus pada kegiatan dan sumber belajar;
- 3) mahasiswa lebih mandiri dan fleksibel dalam mempelajari materi sesuai kondisi lingkungan dan kemampuan diri;
- 4) mahasiswa terlibat aktif dalam program kebahasaan di kelas;

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berkembang di Amerika dan Eropa, tetapi juga telah menjadi mata kuliah wajib di beberapa universitas di Tiongkok. Salah satu perguruan tinggi yang mengajarkan Bahasa Indonesia adalah *Hebei International Studies University*. Universitas ini terletak di Hongqi Road No. 1218, Yuanshi County, Kota Shijiazhuang, Provinsi Hebei, dan merupakan satu-satunya universitas internasional swasta tingkat sarjana di wilayah tersebut. *Hebei International Studies University* saat ini memiliki 28 fakultas, dengan 21.000

mahapebelajar dan 1.358 dosen dan staf, termasuk 7 akademisi asing dan 210 ahli asing. Universitas ini menawarkan 75 program bahasa asing dan 136 jurusan.

Skala pertama disebut A1 dan A2 yang diperuntukkan bagi pemula. Kemudian skala B1 dan B2 untuk keahlian tingkat intermediate. Sementara untuk skala advance disebut dengan C1 dan C2 (Kurniasih, 2021). Pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pebelajar BIPA tingkat 4 atau kelas Intermediete. Dengan adanya kegiatan pembelajaran ini diharapkan mahapebelajar pebelajar bahasa Indonesia di *Hebei International Studies University* memiliki kemampuan berbahasa sebagai berikut:

1. mahapebelajar mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis dalam berbahasa Indonesia
2. dapat menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
3. memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan pembelajaran
4. menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, intelektual, serta jiwa sosial
5. menikmati dan memanfaatkan karya seni maupun sastra untuk memperluas wawasan budaya, serta meningkatkan pengetahuan dibidang seni dan budaya
6. menghargai dan membanggakan seni dan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia

Fokus kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara pebelajar. Berbicara dalam pembelajaran BIPA merupakan keterampilan berbahasa yang mendasar. Alasan peneliti memfokuskan kegiatan tersebut pada kemampuan berbicara pebelajar ialah, kemampuan berbicara atau komunikasi lisan menjadi aspek penting dalam berbahasa. Hal ini berkaitan dengan luasnya cakupan permasalahan dalam berbicara. Jika dalam pembelajaran keterampilan berbicara seseorang tidak mampu berkomunikasi dengan baik, maka dapat terjadi kesalahpahaman, penyampaian makna yang keliru, dan berbagai kendala lainnya. Hal tersebut selaras dengan Anjarsari (2013: 2) yang mengatakan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara krusial terutama bagi yang mempelajari bahasa asing. Oleh sebab itu peneliti ingin menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam membantu pebelajar meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

METODE

Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yaitu melaporkan hasil pembelajaran dengan metode Langsung, Drill, Audio Lingual dan Penugasan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan observasi dan analisis kebutuhan kegiatan. Dalam kegiatan ini diidentifikasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di *Hebei International Studies University*. Melihat potensi dan sumber daya apa yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan ini. Kemudian diidentifikasi permasalahan terkait pembelajaran bahasa Indonesia di *Hebei International Studies University* khususnya dalam bidang keterampilan berbicara. Menurut Wina Sanjaya (2013: 147) dan Slameto (2003: 65), dapat disimpulkan bahwa pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing memerlukan metode yang beragam agar pebelajar tidak bosan dan materi tersampaikan dengan efektif. Hal tersebut tidak terlepas dari peran guru perlu menerapkan berbagai metode dalam pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Hal ini bertujuan untuk mencegah kejenuhan pebelajar dan memastikan materi pelajaran tersampaikan secara optimal.

Berdasarkan hasil obersvasi pembelajaran bahasa Indonesia pada mahapebelajar di *Hebei International Studies University* yang peneliti lakukan, pengajar menggunakan metode pembelajaran langsung (direct method), Drill, Metode Audio-Lingual dan Penugasan. Menurut Bakri (2017), Metode langsung berasumsi bahwa proses belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan menggunakannya secara langsung dan intensif dalam komunikasi.

Metode drill dan latihan adalah metode pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran materi hitungan, bahasa asing, serta memberikan latihan yang berulang untuk memperoleh keterampilan tertentu (Sukmawati dkk., 2021).

Pada kegiatan pembelajaran BIPA ini, peneliti menggunakan empat metode pembelajaran yang digunakan, dikarenakan lebih efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Metode langsung digunakan pada penyampaian materi pembelajaran. Metode drill digunakan untuk melatih kemampuan berbicara pebelajar dalam melafalkan kata dan kalimat yang telah diajarkan. Metode audiovisual digunakan untuk mendukung pebelajar memahami materi bahasa dan budaya yang disajikan dalam pembelajaran, misal peneliti menampilkan foto tari Nyai Cuki, tari Kang Aji dan Reog Ponorogo. Metode penugasan diberikan kepada pebelajar yaitu berupa tugas mencoba untuk melafalkan atau melakukan kemampuan berbicara dalam membaca teks prolog terkait tarian-tarian yang telah diberikan. Pemberian solusi terhadap permasalahan ini adalah dengan memberikan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam hal meningkatkan kemampuan berbahasa dalam hal berbicara. Sasaran kegiatan ini adalah mahapebelajar di *Hebei International Studies University* yang mempelajari bahasa Indonesia. Dari segi pembelajaran dilakukan secara daring dengan pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dan teknologi pembelajaran lainnya. Materi yang diajarkan berupa prolog terkait sejarah tarian tradisional Indonesia yang diajarkan kepada para pebelajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan Mitra

Hubungan dengan Hebei International Studies University telah terbentuk melalui penajakan kerja sama yang dimulai sejak tahun 2022. Tim pengabdian juga berkesempatan berdiskusi dengan salah satu narasumber dan staf pengajar di *Hebei International Studies University* yang mengajar Bahasa Indonesia, yaitu Bapak Bari Pratama Putra, S.S., M.Hum. Dari hasil observasi awal, ditemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh mitra, seperti:

1. keterbatasan sumber belajar Bahasa Indonesia yang dapat mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia di *Hebei International Studies University*.
2. kurangnya pengenalan budaya Indonesia, misalnya tarian, nyanyian maupun kuliner Indonesia.
3. metode pembelajaran juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dikelas ini.
4. Selama proses pembelajaran, mahapebelajar menggunakan buku 'Sahabat Indonesia' karena dianggap lebih mudah dipahami dibandingkan buku yang dibuat oleh pemerintah Cina.
5. Peneliti juga menemukan masalah dalam kemampuan berbicara pebelajar, yang mana dapat disimpulkan kemampuan para pebelajar tersebut masih belum sesuai dengan level pembelajaran yang seharusnya.

Dengan adanya kegiatan pengabdian dalam hal pengajaran BIPA tersebut, beliau menyambut baik dan antusias terhadap rencana program pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Negeri Jakarta. Kegiatan tersebut diharapkan mampu menambah semangat belajar pebelajar khususnya dalam mempelajari bahasa, budaya dan Sejarah Indonesia.

Solusi Permasalahan

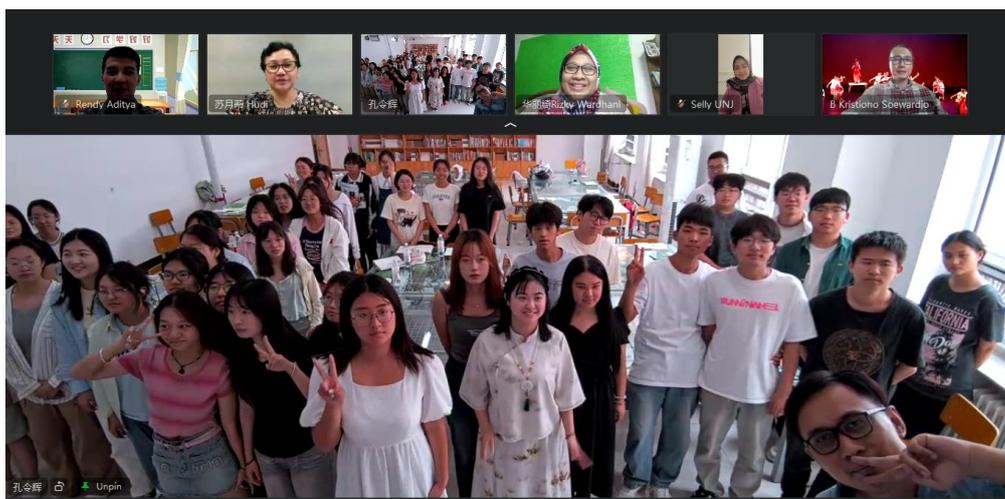
Program Pengabdian Kepada Masyarakat berjudul, "Pengembangan Keterampilan Berbicara bahasa Indonesia Berbasis Akulturasi Budaya pada Mahapebelajar Internasional Universitas Hebei Cina" menawarkan solusi dari permasalahan mitra berupa sumber pembelajaran seni berbahasa Indonesia yang minim, dan kurangnya pengetahuan mahapebelajar *Hebei International Studies University* terhadap seni dan budaya Indonesia. Adapun solusi tersebut berupa melatih kemampuan berbicara mahapebelajar yang sarat pengetahuan terkait seni, budaya dan sejarah Indonesia.

Tabel 1.1. Analisis Kebutuhan Pengabdian Kepada Masyarakat Internasional

Analisis kebutuhan	Peluang	Solusi Kegiatan
Kebutuhan Sumber Pembelajaran Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia menjadi mata kuliah wajib di <i>Hebei International Studies University</i>	Observasi permasalahan mitra Meningkatkan kemampuan berbicara pebelajar dengan metode pembelajaran yang diberikan
Kurangnya Pengetahuan terhadap Seni, Budaya dan Sejarah Indonesia	Ketertarikan Mahapebelajar terhadap Seni, Budaya dan Sejarah Indonesia	Eksplorasi Seni, Budaya dan Sejarah Indonesia dalam Bentuk Foto, Video dan Lisan Menceritakan Kembali Budaya dan Sejarah Kolaboratif dalam Prolog Berbahasa Indonesia Respon Narasi Visual Budaya dan Sejarah Kolaboratif

1. Observasi Permasalahan Mitra

Program pengabdian kepada Masyarakat ini berlangsung selama 10 bulan yang dilakukan secara luring dan daring. Pembelajaran BIPA dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi. Rencana pelaksanaan secara daring akan berlangsung selama 3 hari (Kamis, Jumat dan Sabtu) antara tanggal 20-22 Juni 2024. Sebelum kegiatan dilakukan, program pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara daring terlebih dahulu untuk berkenalan dengan 79 mahapebelajar *Hebei International Studies University* yang akan menjadi peserta dalam program pengabdian kepada Masyarakat ini. Peneliti tidak hanya melakukan perkenalan saja, namun juga ingin mengobservasi terkait kemampuan bahasa Indonesia mereka terutama dari segi keterampilan berbicara pebelajar. Setelah kegiatan berlangsung, monitoring kegiatan dilakukan secara daring untuk memperoleh hasil akhir berupa perencanaan dari kegiatan pembelajaran BIPA keterampilan berbicara.



Gambar 1. Peneliti berkenalan dengan dosen dan para mahapebelajar *Hebei International Studies University*

2. Bentuk Kegiatan

Setelah melakukan observasi awal, maka peneliti merancang Langkah kegiatan yang akan dilakukan untuk pembelajaran BIPA khususnya pembelajaran keterampilan berbicara. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia ini dilakukan selama tiga hari pada tanggal 20-22 Juni 2024. Pembelajaran ini dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu pembelajaran daring yang penugasan. Pembelajaran daring memuat materi berbicara yang menggunakan media pembelajaran audio-visual, berupa PPT dengan menggunakan teknologi AI dan video materi ajar. Untuk penugasan secara mandiri, mahapebelajar diminta untuk berlatih secara mandiri dengan bahan ajar yang telah diberikan dan diajarkan. Dalam proses pembelajaran tersebut juga membutuhkan metode pembelajaran dan media pembelajaran.

3. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran menurut Sutikno (2019:29) adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan. Kegiatan pembelajaran ini akan menggunakan metode pembelajaran yang dapat mendukung proses kegiatan yang akan dilakukan. Misalnya pengajar akan menggunakan metode pembelajaran sebagai berikut:

A. Direct Method (Metode Langsung)

Menurut Bakri (2017) Metode ini disebut metode langsung karena selama pelajaran, guru langsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan, sedangkan bahasa murid tidak boleh digunakan. Metode langsung pada pengajaran BIPA dilakukan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang merupakan Bahasa sasaran pembelajar asing. Penerapan metode tersebut secara langsung selama proses mengajar. Jadi materi diberikan dalam bahasa Indonesia tanpa menggunakan bahasa pelajar.

B. Metode Drill

Menurut Astuti (2018), Metode drill merupakan suatu proses berlatih yang sistematis yang dilakukan secara berulang-ulang, dan kian hari jumlah beban latihannya kian bertambah agar memiliki ketangkasan dan keterampilan yang semakin tinggi. Metode drill atau latihan berulang merupakan salah satu teknik pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa bagi pembelajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). Metode ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan berbahasa melalui latihan yang terstruktur dan sistematis, terutama dalam aspek pengucapan, kosakata, dan pola kalimat.

C. Metode Audio-Lingual

Menurut Sani (dalam Budihastuti: 2017) kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Metode Audio-Lingual, pada umumnya menggunakan pendekatan oral. Ciri khas pendekatan oral adalah menggunakan latihan pola atau meniru dan mengingat. Metode Audio-Lingual berorientasi pada hasil analisis struktur bahasa dan perbandingan antara bahasa ibu peserta didik dengan bahasa sasaran yang dipelajarinya (Sani, 2013). Metode untuk memperkenalkan kosakata dan dialog baru menggunakan gambar dan gerak. Selanjutnya pengajar akan memberikan latihan tanya jawab menggunakan bahasa isyarat berupa ucapan dan gambar. Jadi sekaligus memberikan contoh dan latihan kepada pelajar supaya mempelajari lebih banyak kosakata dan penguasaan pola-pola kebahasaan.

D. Metode Penugasan

Menurut Sutikno (2019) metode penugasan adalah suatu cara penyajian Pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada peserta didik dalam waktu yang telah ditentukan dan peserta didik mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Pada kegiatan pembelajaran ini, pengajar memberikan latihan mandiri kepada para pembelajar terkait teks bacaan yang telah diberikan. Latihan yang diberikan yaitu membaca prolog dari Sejarah tarian yang menjadi materi ajar.

4. Media Pembelajaran

Menurut Karsidi (2018) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja. Dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini, peneliti menggunakan metode pembelajaran Audio-Lingual, yaitu berupa PPT dan *Youtube* yang digunakan sebagai bahan ajar. Peneliti menggunakan media pembelajaran AI yaitu Gamma AI dalam pembuatan PPT. PPT yang dibuat berisikan gambar tarian dan teks prolog tarian. Teks prolog tersebut berisi terkait tentang Sejarah tarian dan Gambaran singkat mengenai isi dan makna dari tarian-tarian tersebut. Video pembelajaran yang digunakan merupakan video dari youtube. Video pembelajaran tersebut berupa ragam bentuk ataupun isi dari tarian yang diajarkan kepada pebelajar.

5. Pelaksanaan Kegiatan

a. Pembelajaran Daring

Kegiatan daring dilakukan selama tiga hari yaitu pada tanggal 20-22 Juni 2024.



Gambar 2. Dokumentasi pembelajaran bahasa Indonesia bagi mahapebelajar *Hebei International Studies University China*

Pada pembelajaran ini terdapat tiga materi pokok yang diajarkan dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Materi tersebut masih berkaitan dengan materi yang telah dibentuk oleh Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin lainnya. Peneliti menggunakan bantuan AI sebagai aplikasi pembuatan materi ajar. Materi ajar yang diberikan adalah berupa pengenalan prolog (pengertian, jenis dan manfaat). Setelah dilakukan kegiatan pengenalan prolog, pebelajar mencoba untuk membaca prolog dari tarian Nyai Cukin yang berasal dari suku Betawi. Berikutnya adalah tarian Kang Aji yang juga merupakan tarian khas dari suku Betawi. Yang terakhir adalah tarian Reog Ponorogo. Menurut Soewardjo (2022) gerak tari yang dilakukan oleh wayang coked beserta pasangan disebut ngibing dengan mempergunakan sejenis selendang yang disebut cukin atau sodér. Cukin berasal dari istilah Hokkian Selatan yaitu Chiukin yang artinya sapu tangan sedangkan Sodér adalah Bahasa Sunda yang berarti selendang untuk menari. Tahapan pembelajaran dibagi menjadi tiga hari pembelajaran.

Pada hari pertama pembelajaran, para pebelajar dikenalkan terlebih dahulu dengan jenis tarian yang diberikan. Pengenalan tersebut melalui gambar dan video dari youtube. Pengelanaan materi tersebut agar memudahkan pebelajar memahami bentuk, sejarah dari jenis tarian. Pada kegiatan pembelajaran hari pertama ini, peneliti menggunakan metode langsung dan audio-lingual. Metode langsung dilakukan dalam menjelaskan isi video tarian.

Pada hari kedua, peneliti memaparkan materi yaitu berupa prolog tarian-tarian yang menjadi materi pembelajaran. Pada hari kedua tersebut peneliti menggunakan metode langsung, drill, dan audio-lingual. Metode langsung digunakan untuk menjelaskan materi isi prolog tarian. Penerapan metode drill dilakukan pada materi pelafalan kosakata dan kalimat dalam prolog. Untuk mengenalkan bentuk bunyi dan pelafalan, peneliti menggunakan metode Audio-Lingual. Metode tersebut diperlukan pada pembelajaran Bahasa ini, dikarenakan metode ini dapat membiasakan pebelajar mengenal suara dan dapat menirukan bentuk bunyi yang ada

Pada hari ketiga, peneliti menggunakan metode langsung dan penugasan. Metode langsung diberikan pada pemberian instruksi tugas pembelajaran. Metode penugasan diberikan kepada pebelajar untuk mencoba membaca dan berbicara isi prolog yang telah diberikan di hari sebelumnya.

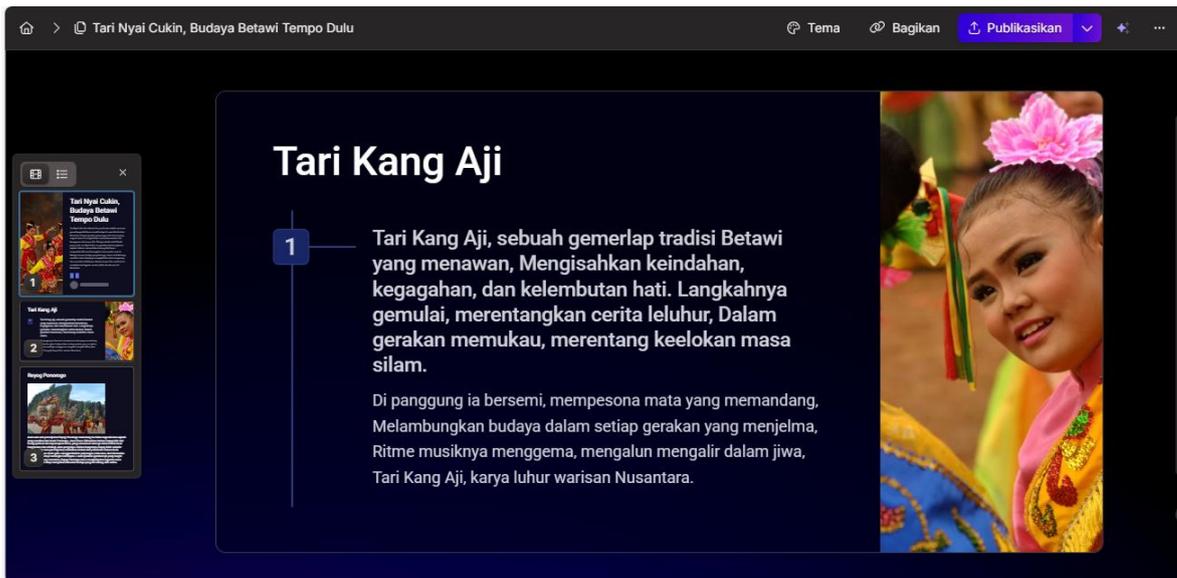
Pembelajaran pengembangan berbicara terkait prolog, diperlukan mengingat dari tujuan akhir pengabdian adalah pertunjukan pentas seni yang akan diselenggarakan secara langsung di *Hebei International Studies University* oleh pebelajar bahasa Indonesia di sana. Sikap antusias pebelajar tercermin dari banyaknya pebelajar yang berkeinginan untuk mencoba membaca dan berbicara terkait penggalan prolog yang yang diberikan kepada mereka. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, peneliti menemukan adanya pebelajar yang masih mengalami kendala pelafalan dalam berbicaranya, adapula pebelajar yang sudah baik dan benar dalam membaca dan melafalkan kosakata yang diberikan. Menjadi catatan tersendiri bagi peneliti dalam memberikan materi ajar dihari berikutnya.

b. Materi Pembelajaran

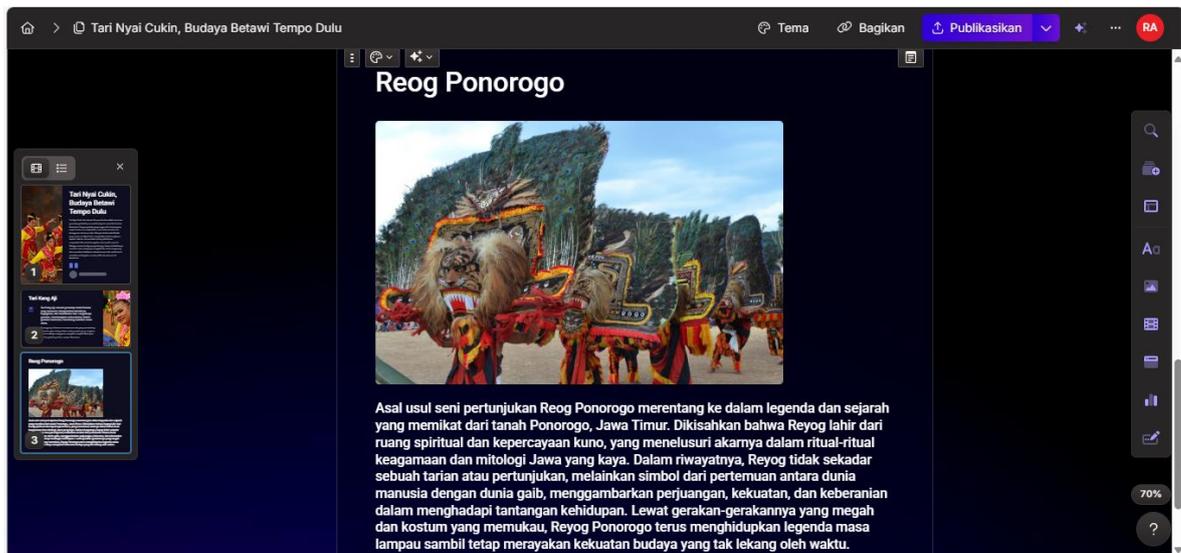


Gambar 3. Materi ajar berupa prolog budaya Tari Nyai Cukin

Isi prolog: Tari Nyai Cukin Era Jakarta Tempoe Doeloe adalah cerminan gemerlapnya kehidupan sosial budaya di masa lalu ibu kota Nusantara. Dengan gerakan yang anggun dan busana yang megah, tarian ini menghadirkan nuansa kemewahan dan keanggunan ala tempo dulu. Diiringi melodi-melodi klasik yang merdu, tari Nyai Cukin mengisahkan kisah perjalanan sejarah Jakarta, menceritakan tentang kehidupan masyarakat elite serta kemegahan istana pada masa itu. Sebagai warisan budaya yang berharga, tarian ini tidak hanya memikat mata, tetapi juga mengajak kita untuk mengenang dan memahami kehidupan Jakarta tempo dulu, saat kota ini menjadi pusat kegiatan sosial, politik, dan ekonomi di Nusantara.



Gambar 4. Materi ajar berupa prolog budaya Tari Kang Aji
Isi prolog: Tari Kang Aji, sebuah gemerlap tradisi Betawi yang menawan, Mengisahkan keindahan, kegagahan, dan kelembutan hati. Langkahnya gemulai, merentangkan cerita leluhur, Dalam gerakan memukau, merentang keelokan masa silam.



Gambar 5. Materi ajar berupa prolog budaya Tari Reog Ponorogo
Isi prolog: Asal usul seni pertunjukan Reog Ponorogo merentang ke dalam legenda dan sejarah yang memikat dari tanah Ponorogo, Jawa Timur. Dikisahkan bahwa Reyog lahir dari ruang spiritual dan kepercayaan kuno, yang menelusuri akarnya dalam ritual-ritual keagamaan dan mitologi Jawa yang kaya. Dalam riwayatnya, Reyog tidak sekadar sebuah tarian atau pertunjukan, melainkan simbol dari pertemuan antara dunia manusia dengan dunia gaib, menggambarkan perjuangan, kekuatan, dan keberanian dalam menghadapi tantangan kehidupan. Lewat gerakan-gerakannya yang megah dan kostum yang memukau, Reog Ponorogo terus menghidupkan legenda masa lampau sambil tetap merayakan kekuatan budaya yang tak lekang oleh waktu.

Pada pembelajaran daring ini, para pebelajar mencoba untuk membaca dan berbicara dalam bahasa Indonesia terkait sebuah prolog dari sejarah tarian yang ada pada kebudayaan Masyarakat Betawi. Dari pembelajaran yang telah dilakukan, dapat diketahui masih adanya kekurangpahaman arti dari kosakata yang dipaparkan dalam media pembelajaran. Sehingga perlu dilakukan penjelasan terkait makna dari kosakata tersebut, serta pengulangan pelafalan agar menjadi lebih baik lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemanfaatan penggunaan empat metode pembelajaran, yaitu metode Langsung, metode drill atau Latihan, metode audio lingual, serta metode penugasan dapat menjadi kegiatan latihan secara berulang dan berkelanjutan, dengan tujuan pembelajaran menguasai kemampuan pelafalan dalam keterampilan berbicara yang lebih baik. Dengan penerapan metode pembelajaran ini, tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun hasil pada pemahaman bahasa pebelajar, dapat diketahui masih adanya kekurangpahaman arti dari kosakata yang dipaparkan dalam media pembelajaran. Sehingga perlu dilakukan penjelasan terkait makna dari kosakata tersebut, serta pengulangan pelafalan agar menjadi lebih baik lagi. Dalam implementasi metode pembelajaran langsung dan metode drill, Audio-Lingual serta Penugasan, dapat menjadikan pebelajar memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengembangan kemampuan berbicara pebelajar selama tiga hari ialah adanya peningkatan kelancaran berbicara terkait materi prolog yang telah diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut dianalisis menggunakan sistem penilaian dari hasil pengamatan, hasil penugasan, serta tes yang dilakukan oleh pengajar kepada pebelajar selama tiga hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin, serta Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat melakukan pengabdian kepada masyarakat internasional, terkhusus kepada mahapebelajar pebelajar bahasa Indonesia di *Hebei International Studies University*, Cina.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarsari, Nurvita. 2019. *Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Mahapebelajar Penutur Bahasa Asing di Universitas Sebelas Maret*. Universitas Sebelas Maret. Skripsi.
- Astuti, Y. (2018). *Pengaruh Metode Drill Terhadap Keterampilan Bermain Bolavoli Mini Pada Pebelajar Sekolah*. Jurnal AL IBTIDA: Jurnal Pendidikan Guru MI. <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida/article/view/1276>,
- Bakri, Muh Ali. 2017. Metode Langsung (Direct Method) dalam Pengajaran Bahasa Arab. AL-Maraji: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol 1 no 1. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/al-maraji/article/view/2385#:~:text=Direct%20method%20atau%20metode%20langsung,anak%20didik%20sedikitpun%20dalam%20mengajar>.
- Budihastuti, Exti. 2017. *Metode Audio-Lingual pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Mahapebelajar Regional Polytechnic Institute Techo Sen Takeo Kamboja*. Prosiding Seminar Nasional: Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Konteks Globab. Universitas Jember. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/4852>
- Kuriniasih, Dwi. 2021. *Analisis Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Sahabatku Indonesia Tingkat Dasar*. Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra. Vol 12 no 1. <https://madah.kemdikbud.go.id/index.php/madah/article/view/305>
- RIP. (Rencana Induk Penelitian Universitas Negeri Jakarta, 2021-2025). Jakarta. 2021.
- Sanjaya, A. 2011. Model-model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara. <https://www.antaraneews.com/berita/538821/bahasa-indonesia-berpotensi-jadi-bahasa-asean>

- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Soewardjo, B Kristiono, Rizky Wardhani, Kartika Mutiara Sari. 2022. *Menggambarkan Perempuan dalam Budaya Peranakan Melalui Penciptaan Karya Tari Cokek Berjudul Nyai Cukin Era Jakarta Tempo Doeloe* Jurnal Pendidikan Tari: Vol 2 no 2. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpt/article/view/26654>
- Sugihartadi, Raden Bambang Eko, Dkk. 2019. *Bahan Diplomas Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing SAHABATKU INDONESIA untuk Pelajar BIPA 4*. Jakarta: Badan Pengembang Bahasa dan Perbukuan. [PELAJAR BIPA 4 \(kemdikbud.go.id\)](https://kemdikbud.go.id)
- Sukmawati, R. A., Ridhani, M., Adini, M. H., Pramita, M., & Sari, P. (2021). *Metode Drill And Practice Dalam Pembelajaran Bentuk Aljabar Pebelajar Kelas Vii Berkonteks Lahan Basah Menggunakan Multimedia Interaktif*. Universitas Lambung Mangkurat. <https://repositori.uin-suka.ac.id/handle/123456789/23882?show=full>
- Sutikno, Sobry M. 2019. *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- PPT Materi Pembelajaran Prolog. <https://gamma.app/docs/Memahami-Prolog-dalam-Naskah-Pertunjukan-j76l1etb0snughg?mode=doc>
- PPT Materi Pembelajaran Budaya Tari Tradisional Daerah Indonesia (Tari Nyai Cukin, Kang Aji, Reog Ponorogo. <https://gamma.app/docs/Tari-Nyai-Cukin-Budaya-Betawi-Tempo-Dulu-cew4uta5orlovit?mode=doc>
- Tarian Nyai Cukin. <https://www.youtube.com/watch?v=sxuT7u94KEg>
- Tarian Kang Aji. <https://www.youtube.com/watch?v=aBwSSvjThAI>
- Tarian Reog Ponorogo. <https://www.youtube.com/watch?v=ZSQU5GFxIgo>
- 5 Strategi Dan Metode Pembelajaran BIPA Yang Efektif. <https://esqcourse.com/5-strategi-dan-metode-pembelajaran-bipa-yang-efektif/>